

KOLABORASI USTADZ DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MADRASATUL QUR'AN

Siti Miftakhatul Muniro¹, Khairul Anam², Asriana Kibtiyah³
miftakhatul16@gmail.com¹, anamkhoirul@gmail.com², asriana22d69@gmail.com³
Universitas Hasyim Asy'ari¹, Universitas Islam Indonesia²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kolaborasi antara ustadz dan orang tua dalam upaya meningkatkan kecerdasan menghafal Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an. Latar belakang penelitian ini adalah adanya tantangan dan kendala yang dihadapi oleh para santri, seperti rasa malas, kelelahan, dan mudah lupa, sehingga dibutuhkan kerjasama yang efektif antara pihak pesantren dan keluarga untuk mengatasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi ustadz dan orang tua dapat meningkatkan kecerdasan menghafal Al-Qur'an santri melalui beberapa strategi, yaitu: 1) pemberian motivasi, 2) penyediaan fasilitas dan lingkungan yang kondusif, 3) pemantauan dan bimbingan intensif, serta 4) penggunaan metode menghafal yang efektif. Kolaborasi ini tidak hanya berdampak positif pada peningkatan kemampuan menghafal santri, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keimanan mereka.

Kata kunci: Kolaborasi, ustadz, orang tua, kecerdasan menghafal Al-Qur'an, santri.

Abstract

This study aims to determine how the collaboration between ustadz (Islamic teachers) and parents can improve the memorization intelligence of the Quran among students at the Madrasatul Qur'an Islamic Boarding School. The background of this research is the many challenges and obstacles experienced by students in the process of memorizing the Quran, such as laziness, fatigue, and forgetfulness. To overcome this, effective collaboration between ustadz at the boarding school and parents at home is needed. This research uses a qualitative method with a case study approach. Data collection was done through interviews, observation, and documentation. The results show that the collaboration of ustadz and parents can improve students' Quran memorization intelligence through several strategies, namely: 1) providing motivation from ustadz and parents, 2) providing facilities and a conducive environment for memorization, 3) intensive monitoring and guidance from ustadz and parents, and 4) the use of effective memorization methods. This collaboration has a positive impact not only on improving students' memorization abilities, but also on the formation of their character and faith.

Keywords: Collaboration, ustadz, parents, Quran memorization intelligence, students.

PENDAHULUAN

Membaca Al-Qur'an tidak hanya sebagai ibadah, tetapi juga dapat menjadi obat untuk menenangkan jiwa yang gelisah (Kamal, 2017). Selain dibaca, Al-Qur'an juga perlu dijaga kemurnian dan keasliannya dengan cara menghafalkannya. Saat ini, semakin banyak orang tertarik untuk menghafalkan Al-Qur'an, dan Indonesia tercatat sebagai negara dengan jumlah penghafal Al-Qur'an terbanyak di dunia, yakni sekitar 30.000 orang

(Hasni, 2010)).

Banyak orang tua yang berharap anaknya menjadi penghafal Al-Qur'an, karena mereka berharap Al-Qur'an dapat memberikan kehidupan yang baik bagi anaknya, seperti memiliki akhlak yang terpuji, mendapat syafaat dan ridho dari Allah SWT, serta mendapat pahala yang besar di akhirat. Selain itu, menghafal dan berinteraksi dengan Al-Qur'an juga dapat memberikan efek positif bagi kondisi mental seseorang, seperti mengurangi tingkat kecemasan (Mar'ati, 2016).

Menjadi penghafal Al-Qur'an merupakan proses yang sulit dan membutuhkan waktu lama. Hambatan yang sering dihadapi oleh santri penghafal Al-Qur'an adalah rasa malas dalam melakukan pengulangan (*muroja'ah*) (Munawir, 2017), waktu menghafal yang kurang, keterbatasan kemampuan menghafal, serta kesulitan menjaga hafalan yang sudah diperoleh. (Rosidi, 2016). Hal-hal ini dapat membuat santri merasa kurang termotivasi, cepat merasa lelah, jenuh, dan mudah lupa saat menghafal Al-Qur'an.

Menghafalkan Al-Qur'an merupakan proses yang penuh tantangan dan hambatan bagi para santri. Namun, untuk dapat berhasil dalam menghafal, santri harus memiliki tekad yang kuat, ketekunan, kesungguhan, daya ingat yang baik, serta minat dan semangat yang tinggi (Munawir, 2017). Untuk mendukung proses menghafal santri, diperlukan kolaborasi yang efektif antara santri dan ustadz di pesantren. Melalui kolaborasi ini, dapat ditemukan strategi-strategi yang tepat untuk membantu seluruh santri, terlepas dari tingkat kecerdasan masing-masing, dalam mencapai kemajuan yang signifikan dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an.

Bentuk kolaborasi yang dapat dilakukan orang tua adalah memberikan motivasi serta informasi mengenai kemampuan dan kebiasaan belajar santri di rumah, sementara ustadz dapat memberikan masukan dan saran mengenai strategi pembelajaran yang efektif di pesantren. Dengan demikian, akan tercipta sinergi yang saling melengkapi dalam upaya meningkatkan kecerdasan menghafal dan memahami Al-Qur'an pada para santri.

Hal ini tidak hanya akan berdampak positif pada prestasi akademik santri, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keimanan mereka. Melalui kolaborasi yang efektif antara santri, orang tua, dan ustadz, para santri akan lebih mampu mengatasi tantangan dan hambatan dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Menurut Alfi dalam (Saptadi, 2012) motivasi yang dimiliki oleh penghafal Al-Qur'an dapat mempengaruhi kompetensi mereka dalam menghafal. Motivasi yang dimiliki oleh santri selama proses menghafal merupakan salah satu faktor penting yang mendukung kemampuan menghafal Al-Qur'an. Motivasi yang tinggi, baik secara internal (*intrinsik*) maupun eksternal (*ekstrinsik*), dapat memberikan kekuatan dan semangat kepada santri sehingga mereka mampu berkonsentrasi dengan baik pada hafalan mereka (Rosidi, 2016). Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang yang menyebabkan perubahan perilaku untuk memenuhi kebutuhan (Uno, 2006)

Keberhasilan proses menghafal Al-Qur'an sangat ditentukan oleh seberapa besar motivasi yang dimiliki oleh santri. Seringkali penyebab santri kurang berprestasi dalam menghafal Al-Qur'an bukanlah karena kurangnya kemampuan, melainkan lebih disebabkan oleh kurangnya motivasi yang dimiliki. dalam penelitiannya mengenai motivasi belajar pada remaja, (Santosa & Us, 2016) mengungkapkan bahwa banyak santri yang tidak memiliki keinginan untuk mempelajari sesuatu dan hanya melakukannya secara terpaksa untuk memenuhi permintaan orang tua. Selain itu, kondisi lingkungan yang tidak mendukung santri dan kurangnya peran orang tua dalam memantau perkembangan santri, serta kurangnya upaya ustadz dalam proses belajar santri, juga menjadi sumber rendahnya motivasi pada santri.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi santri dalam menghafalkan Al-

Qur'an adalah keterlibatan orang tua. Wlodkowski dan Jaynes menyatakan bahwa keluarga merupakan salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada santri. Keterlibatan orang tua dapat diartikan sebagai partisipasi orang tua secara teratur, komunikasi dua arah yang terarah, serta keterlibatan santri pada hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran dan kegiatan di pesantren (Johnson, 2015). (Grolnick & Slowiaezek, 1994) juga menjelaskan bahwa konsep keterlibatan orang tua merupakan integrasi antara keterlibatan dalam perkembangan dan pendidikan anak, yaitu dedikasi sumber daya orang tua pada anaknya dalam domain perkembangan maupun pendidikan.

Melalui kolaborasi yang erat antara ustadz dan orang tua, Pesantren Madrasatul Qur'an berharap dapat mengatasi tantangan perbedaan tingkat kecerdasan dalam hafalan dan pemahaman bacaan Al-Qur'an di antara para santri. Dengan strategi yang tepat dan dukungan yang menyeluruh, diharapkan seluruh santri dapat mencapai kemajuan signifikan dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an, sehingga dapat menjadi generasi penerus yang memiliki komitmen kuat terhadap ajaran Islam dan memberi kontribusi positif bagi masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam dinamika kolaborasi ustadz dan orang tua dalam upaya meningkatkan kecerdasan menghafal Al-Qur'an di Pesantren Madrasatul Qur'an. Penelitian ini akan mengidentifikasi berbagai bentuk kolaborasi yang diterapkan, serta mengeksplorasi dampak, tantangan, dan strategi untuk mengoptimalkan kolaborasi tersebut. Dengan demikian, diharapkan dapat dihasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran kunci orang tua dalam mendukung pembelajaran dan hafalan Al-Qur'an di pesantren, serta rekomendasi praktis bagi pihak pesantren dan orang tua.

Anak yang mendapat bimbingan dan arahan dari orang tua selama proses pembelajaran akan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Febriany & Yusri, 2013). Selanjutnya, jika orang tua berpartisipasi aktif dalam proses menghafal, santri akan menunjukkan lebih banyak usaha, lebih terfokus, dan memberikan perhatian yang lebih besar selama proses menghafal. Tindakan ini menjadikan santri lebih tertarik dalam proses menghafal dan membuat mereka merasa memiliki kemampuan serta kecerdasan yang baik (Gonzalez-De Hass, Willems, & Holbein, 2005). Dalam konteks ini, kegiatan belajar yang dimaksud adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji kolaborasi antara ustadz dan orang tua dengan kemampuan kecerdasan santri dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Madrasatul Qur'an.

METODOLOGI

Secara umum, metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian di mana peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu yang dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dengan menggunakan prosedur pengumpulan data sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. (Cresswell, 2015)

Penelitian ini tidak menggunakan angka-angka, tetapi menggunakan uraian kata-kata untuk menggambarkan hasil penelitian. Selain itu, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk mengembangkan dan memperoleh pengetahuan baru

melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an yang beralamat di Tebuireng, Jombang. Pesantren ini memiliki program spesialisasi tahfidz, yang meliputi qiro'ah sab'iyah, qiro'ah masyhuroh, serta bin nadzor.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/ triangulasi. Pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), dengan sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. (Sugiyono, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kolaborasi Orang Tua Dan Ustadz

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran vital dalam membentuk watak dan kepribadian anggota-anggotanya. Di sisi lain, pesantren juga berperan penting sebagai institusi yang turut membentuk kepribadian dan karakter peserta didik.

Namun, pesantren tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya dukungan dari masyarakat sekitar. Oleh karena itu, kedua sistem sosial ini, yaitu keluarga dan pesantren, harus saling mendukung dan melengkapi satu sama lain.

Ketika pesantren dapat membentuk perubahan-perubahan sosial yang positif berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku, maka masyarakat pun akan mengalami perubahan ke arah yang baik pula. Dengan kata lain, ada keterkaitan yang erat antara apa yang terjadi di pesantren dengan apa yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Jadi, keluarga, pesantren, dan masyarakat merupakan tiga elemen penting yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain dalam membentuk pribadi dan karakter individu. Kolaborasi yang harmonis di antara ketiganya akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan pendidikan dan masyarakat secara keseluruhan. (Bisri., 2016)

Orang tua memiliki peran penting untuk terlibat dalam membantu pesantren mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak-anak mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui kolaborasi yang erat antara orang tua dan ustadz.

Melalui kerja sama yang baik antara orang tua dan ustadz, para orang tua dapat memperoleh pengetahuan serta pengalaman yang berharga dalam mendidik dan membimbing anak-anak mereka. Ustadz dapat berbagi strategi, metode, dan wawasan mengenai cara yang efektif untuk mendukung perkembangan santri secara menyeluruh.

Dengan adanya kolaborasi yang sinergis antara orang tua dan pesantren, diharapkan santri-santri dapat menerima dukungan yang optimal dari kedua lingkungan tersebut. Kerja sama yang harmonis ini akan memungkinkan orang tua dan ustadz untuk saling melengkapi dalam memenuhi kebutuhan perkembangan santri-santri.

Pada akhirnya, keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung upaya pesantren akan memberikan dampak positif bagi kemajuan dan kesuksesan santri dalam proses menghafalnya .

Chattermole dan Robinson berpendapat bahwa hubungan antara ustadz dan orang tua terbentuk karena adanya komunikasi yang baik di antara keduanya. Meskipun orang tua tidak selalu melihat ketertarikan pada pendidikan secara menyeluruh, mereka umumnya tertarik pada aktivitas anak di pesantren, sikap mereka terhadap strategi untuk menghafal yang, dan apakah ustadz memperhatikan anak mereka. Jelas terlihat bahwa alasan orang tua menjalin komunikasi yang baik dengan ustadz adalah karena mereka ingin mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan anak-anak mereka.

Chattermole dan Robinson mengemukakan tiga alasan penting mengapa komunikasi yang efektif antara orang tua dan ustadz sangat diperlukan:

Ustadz harus memahami kebutuhan dan harapan anak serta orang tua yang mengikuti program yang ada di pesantren.

Orang tua membutuhkan penjelasan yang jelas mengenai program, pelaksanaan, dan peraturan di pesantren. Komunikasi yang baik akan membantu proses menghafal Qur'an berjalan dengan baik.

Terdapat pengaruh timbal balik antara ustadz dan orang tua, di mana mereka saling ingin mengetahui kebutuhan anak-anak mereka.

Dengan demikian, komunikasi yang efektif antara ustadz dan orang tua merupakan faktor penting dalam mendukung perkembangan dan keberhasilan santri di pesantren.

Peran Kolaboratif Ustadz Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Menghafal Al-Qur'an Pada Santri

Proses menghafal Al-Qur'an pada santri di pondok pesantren tidak dapat dipisahkan dari peran kolaboratif antara ustadz dan orang tua. Ustadz memberikan pendidikan dan bimbingan di lingkungan pesantren, sementara orang tua bertanggung jawab untuk melanjutkan dan mendukung proses pembelajaran tersebut ketika santri berada di lingkungan keluarga. Kolaborasi yang efektif antara pihak pesantren dan keluarga sangat diperlukan, mengingat santri menghabiskan sebagian besar waktunya (24 jam) di dalam lingkungan pesantren.

Di pesantren, ustadz menjadi teladan dan panutan bagi santri, sedangkan di lingkungan keluarga, orang tua berperan sebagai motivator dan pengawas aktivitas santri. Ustadz memberikan edukasi dan bimbingan intensif selama santri berada di pesantren, sementara di luar pesantren, saat liburan, orang tua memiliki peran yang signifikan dalam mendampingi dan memantau proses menghafal Al-Qur'an. Mengingat porsi waktu yang lebih banyak dihabiskan santri bersama ustadz di pesantren, kolaborasi antara kedua pihak menjadi kunci dalam memastikan keberhasilan program hafalan Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an telah menyadari bahwa proses menghafal Al-Qur'an merupakan langkah awal dalam pembentukan nilai-nilai religius dan pengembangan kecerdasan santri. Pembinaan nilai-nilai agama dianggap sebagai aspek terpenting dalam mendukung kemampuan menghafal Al-Qur'an. Mudir pesantren menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai religius membutuhkan waktu yang lama dan tidak dapat dicapai dalam waktu singkat, berbeda dengan kemampuan akademik yang relatif lebih mudah dikembangkan.

Oleh karena itu, seluruh ustadz di pesantren berkomitmen untuk menanamkan nilai-nilai agama dan religius kepada santri sejak awal mereka bergabung di pesantren, agar proses menghafal Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar. Dalam upaya ini, pihak pesantren melibatkan peran aktif orang tua, khususnya saat santri berada di lingkungan keluarga. Pendidikan yang diperoleh di pesantren harus dilanjutkan dan diperkuat oleh orang tua di rumah, agar santri memperoleh pengalaman yang konsisten dan berkesinambungan.

Beberapa strategi kolaboratif yang dilakukan oleh pihak pesantren dalam melibatkan orang tua, antara lain: 1) membuat grup WhatsApp untuk memudahkan komunikasi dan berbagi informasi perkembangan santri; 2) melibatkan orang tua dalam kegiatan sosial; 3) mengikutsertakan orang tua dalam memotivasi santri; 4) berkomunikasi saat mengantarkan-jemput santri saat liburan; 5) menugaskan orang tua untuk mengontrol hafalan santri melalui buku setoran; 6) mengundang orang tua saat pembagian rapor; dan 7) mengundang orang tua dalam acara wisuda khataman Al-Qur'an.

Kolaborasi yang erat antara ustadz dan orang tua ini diharapkan dapat

memaksimalkan potensi santri dalam menghafal Al-Qur'an, serta membentuk generasi muda yang memiliki kecerdasan spiritual dan religius yang kuat.

Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Kecerdasan Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan upaya penting dalam pengembangan kecerdasan dan kreativitas santri. Peran seorang ustadz sangat berpengaruh dalam memilih dan menentukan cara yang tepat untuk meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan buku "Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an" karya Mukhlisoh Zawawi, ada beberapa hal yang dapat dilakukan ustadz untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri, antara lain (Zawawi, 2011):

Membetulkan bacaan santri, seperti panjang pendek dan makhraj sesuai kaidah ilmu tajwid. Hal ini akan memudahkan santri dalam mengingat hafalannya.

Memberikan contoh bacaan yang benar, terutama bagi santri yang belum lancar. Ini dapat membantu mereka memahami dan mempraktikkan bacaan yang tepat.

Memberikan motivasi kepada santri, seperti memberikan semangat, nasihat, dan pujian dengan cara yang baik. Hal ini dapat meningkatkan kegigihan dan kesungguhan mereka dalam menghafal.

Mengajak santri untuk terus melakukan muraja'ah (pengulangan) hafalan. Ini dapat membantu menjaga hafalan yang sudah dimiliki.

Menggunakan metode-metode tahfiz yang bervariasi selama pembelajaran. Hal ini dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan tidak membosankan, sehingga santri nyaman dan fokus saat menghafal atau menyeterorkan hafalannya.

Dengan menerapkan upaya-upaya tersebut, diharapkan ustadz dapat membantu meningkatkan kecerdasan dan kreativitas santri dalam menghafal Al-Qur'an. (Istiqomah & Maulidiyah, 2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara orang tua dan guru (ustadz) merupakan faktor penting dalam mendukung perkembangan dan keberhasilan santri di pesantren. Keluarga dan pesantren merupakan dua elemen penting yang saling berkaitan dan mempengaruhi dalam membentuk kepribadian dan karakter individu.

Keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung upaya di pesantren akan memberikan dampak positif bagi kemajuan pendidikan santri. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan ustadz menjadi kunci dalam memahami kebutuhan dan harapan santri serta memperlancar proses pendidikan. Melalui kolaborasi yang sinergis, orang tua dan ustadz dapat saling melengkapi dalam memenuhi kebutuhan perkembangan santri secara menyeluruh. Dengan demikian, kerja sama yang harmonis antara keluarga, pesantren, dan masyarakat memberikan kontribusi signifikan bagi perkembangan pendidikan dan masyarakat secara keseluruhan. Kolaborasi yang erat antara orang tua dan ustadz merupakan elemen penting dalam mendukung keberhasilan santri di lingkungan pesantren.

Ustadz berperan dalam memberikan pendidikan dan bimbingan intensif kepada santri selama berada di lingkungan pesantren, sementara orang tua berperan sebagai motivator dan pengawas aktivitas santri di lingkungan keluarga.

Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an telah menyadari bahwa proses menghafal Al-Qur'an merupakan langkah awal dalam pembentukan nilai-nilai religius dan pengembangan kecerdasan santri. Oleh karena itu, pihak pesantren melibatkan peran aktif orang tua melalui berbagai strategi kolaboratif, seperti membuat grup komunikasi,

melibatkan orang tua dalam kegiatan sosial, mengundang orang tua pada acara tertentu, serta menugaskan orang tua untuk memantau hafalan santri. Selain itu, ustadz juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri, antara lain dengan membetulkan bacaan, memberikan contoh bacaan yang benar, memberikan motivasi, mengajak santri untuk terus melakukan muraja'ah, serta menggunakan metode-metode tahfiz yang bervariasi selama pembelajaran. Melalui upaya-upaya tersebut, diharapkan dapat memaksimalkan potensi santri dalam menghafal Al-Qur'an dan membentuk generasi muda yang memiliki kecerdasan spiritual dan religius yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisri., H. (2016). Kolaborasi Orang Tua Dan Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur Pada Anak Didik (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 3 Min Malang 2). Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim, 49.
- Cresswell, j. W. (2015). Penelitian Kualitatif dan Desain Riset. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Febriany, R., & Yusri. (2013). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 1, 8-16.
- Gonzalez-DeHass, A. R., Willems, P. P., & Holbein, M. F. D. (2005). Examining the Relationship Between Parental Involvement and Student Motivation. *Educational Psychology Review* 17(2): 99-123
- Grolnick, W. S., & Slowiaezek, L. M. (1994). Parent's Involvement in Children Schooling: A Multidimensional Conceptualization and Motivational Model. *Child Development*, 1, 237-252.
- Hasni, Y. (2010, September). Jumlah Penghafal Al-Qur'an Indonesia Terbanyak di Dunia. Diambil kembali dari *Republika*: <https://republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/10/09/24/136336-jumlah-penghafal-alquran-indonesia-terbanyak-di-dunia/>
- Istiqomah, S., & Maulidiyah, M. (2022). UPAYA GURU TAHFIZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA DI MADRASAH ALIYAH. *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 68-75.
- Johnson, L. (2015). Rethinking Parental Involvement: A Critical Review of The Literature. *Urban Education Research and Policy Annuals License Agreement*, 3, 77-90.
- Kamal, M. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Progam Menghafal Al Qur'an Terhadap Prestasi Belajar . *Tadarrus: Jurnal* , 2, 6.
- Mar'ati, R. (2016). Pengaruh Pembacaan dan Pemaknaan Ayat-Ayat Al-Qur'an terhadap. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 1, 30-48.
- Munawir. (2017). Pengaruh Pemberian Motivasi terhadap Semangat Hafalam Al-Qur'an Siswi Kelas. *Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 1, 122-147.
- Rosidi, A. (2016). Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Al-Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasa Besar Malang). *Al Qodiri Jurnal Pendidikan, Sosial dan*, 1, 67-101.
- Santosa, T. D., & Us, T. (2016). Faktor-FAKTOR Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar dan Solusi Penanganan pada Siswa Kelas XI Jurusan TEknik Sepeda Motor. *Jurnal Pendidikan Teknik*, 2, 14-21.
- Saptadi, H. (2012). Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Implikasinya. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2, 117-121.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2006). *Teori Motivasi dan Pengukuran: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zawawi, M. (2011). *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina, 71-72.